

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi di dunia. Hal ini dapat terlihat dari 1.777 jenis burung yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sebanyak 557 jenis adalah burung dilindungi, 515 jenis merupakan jenis burung endemik dan 452 jenis termasuk dalam burung yang memiliki sebaran terbatas. Namun, 160 jenis diantaranya tergolong dalam satwa langka yang dinyatakan terancam punah dan 244 jenis mendekati kondisi terancam punah (Burung Indonesia, 2019).

Pulau Sumatera dengan luas 473.610 km², menjadi pulau ketiga terbesar diantara pulau-pulau Indo-Australia. Dihuni oleh 541 spesies burung, 22 spesies diantaranya adalah endemik Sumatera dan 28 spesies berada diambang kepunahan (Mackinnondkk, 2000). Hal ini terjadi karena setiap tahun luas hutan di Sumatera mengalami penyusutan, terhitung dari tahun 2000 hingga tahun 2009 hutan mengalami peningkatan deforestasi sebanyak 23,92 % (Sumargodkk, 2011).

Burung telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu penunjang kekayaan alam. Burung berfungsi memberikan sinyal bagi kehidupan, mereka mengindikasikan bahwa kehadiran jenisnya menunjukkan baik tidaknya kondisi suatu lingkungan karena satwa ini berperan penting sebagai pengontrol hama, pemencar biji dan sebagai polinator. Fachrul (2012) menyatakan, burung yang hidup di alam bebas lebih banyak ditemukan pada habitat yang memiliki sumber daya yang baik, sebaliknya satwa ini jarang atau tidak ditemukan pada lingkungan yang kurang menguntungkan.

Burung merupakan satwa yang mempunyai mobilitas tinggi. Keberadaan suatu jenis burung pada umumnya disesuaikan dengan kesukaannya terhadap

habitat tertentu (Howes dkk, 2003). Secara umum, habitat burung dapat dibedakan atas habitat darat, air tawar dan laut, serta dapat dibagi lagi berdasarkan kondisi tanamannya seperti hutan lebat, semak dan rerumputan (Rusmendro, 2004). Salah satu habitat yang diduga baik untuk burung adalah Hutan Kalaweit Supayang, Solok, Sumatera Barat, karena memiliki beragam jenis tanaman yang mampu mendukung perkembangbiakan burung dan tergolong dalam kawasan yang jauh dari campur tangan manusia.

Hutan Kalaweit Supayang merupakan yayasan yang menjalankan program konservasi satwa liar yaitu siamang, ungko, dan beruang madu. Kawasan Hutan Kalaweit Supayang memiliki luas keseluruhan 317 ha dan 10 ha diantaranya menjadi kawasan konservasi owa dan satwa lainnya yang dilindungi. Hutan Kalaweit Supayang berada cukup jauh dari pemukiman serta berbatasan dengan sungai, sehingga memungkinkan memiliki jenis-jenis burung yang beragam karena vegetasi untuk tempat bersarang, tempat mencari makan dan minum tersedia baik. Namun pihak pengelola belum memiliki data tentang jenis-jenis burung yang ada dalam kawasan Hutan Kalaweit Supayang karena pengelolaan pada kawasan ini masih terbatas pada perlindungan owa.

Penelitian mengenai burung di Sumatera Barat telah banyak dilakukan di habitat alami burung, beberapa diantaranya seperti: Yendra (2001) di kawasan kampus Universitas Andalas; Jarulis (2001) di Taman Kota dan Jalur Hijau Kotamadya Padang dan Wiraldy (2007) di kawasan Hutan Raya Dr. Muhammad Hatta. Sedangkan di bagian hutan pegunungan diantaranya Jarulis, Novarino dan Kamillah (2004) di Gunung Singgalang; Janra, Novarino dan Gusman (2009) di Gunung Marapi serta Singgalang dan Sepridho (2010) di Gunung Tandikat. Kesimpulan dari masing-masing penelitian tersebut memperlihatkan adanya perbedaan komposisi jenis burung yang ditemukan pada masing-masing kawasan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian di Hutan Kalaweit Supayang untuk memperoleh informasi jenis-jenis burung di kawasan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperlukan sebagai data potensi kawasan serta menjadi referensi dalam pengelolaan keanekaragaman jenis burung untuk menentukan kebijakan mengenai konservasi burung yang berada di kawasannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja jenis-jenis burung yang terdapat di Hutan Kalaweit Supayang, Solok, Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui jenis-jenis burung yang menghuni Hutan Kalaweit Supayang, Solok, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa data dan informasi dasar mengenai jenis-jenis burung yang ada di Hutan Kalaweit Supayang, Solok, Sumatera Barat, sehingga dapat dilakukan upaya pelestarian dan perlindungan burung di kawasan tersebut.

